

**Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan Melawan Berita Hoax dalam Pelaksanaan  
Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Ajung Jember**

Oleh:

**Yulis Sri Wahyuningsih**

IAI Al-Qodiri Jember Indonesia

[yulissriwahyuningsih18@gmail.com](mailto:yulissriwahyuningsih18@gmail.com)**ABSTRAK**

Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan Terhadap Berita Hoax Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Ajung Jember. Pemerintah Indonesia telah bahu-membahu menangani pandemi yang hampir tiga tahun ini, Pemerintah telah mengeluarkan skema kebijakan untuk meminimalisir dampak pandemi tersebut, termasuk di bidang kesehatan. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari segi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, jika dibandingkan dengan upaya pengobatan. Namun, masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena berita hoax atau berita bohong setelah divaksinasi akan menyebabkan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi petugas kesehatan terhadap berita hoaks dalam pelaksanaan vaksinasi covid 19 di Kabupaten Ajung Jember dan untuk mengetahui apa yang menyebabkan warga tidak antusias mengikuti vaksin covid 19. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Creswell, untuk mengkaji lingkungan alam. peneliti sebagai instrumen kunci, berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna partisipan, desain yang berkembang, perspektif teoritis, interpretif, pandangan holistik, dengan pendekatan fenomenologis dalam mengamati peristiwa dan hubungannya. Hasil dari penelitian ini adalah berbagai cara yang digunakan petugas kesehatan di kecamatan Ajung dalam mensukseskan pencapaian vaksinasi covid 19 yaitu melakukan vaksinasi door to door, pemberian reward kepada masyarakat yang menginginkan vaksin berupa vaksin. kebutuhan dasar atau dorprize. koordinasi, sinergi, dan kerjasama dengan semua pihak terkait.

**Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Kelompok, Berita Hoax****A. PENDAHULUAN**

Masyarakat di seluruh penjuru dunia di gemparkan dengan adanya virus mematikan yang bisa menular dengan cepat kepada manusia lainnya, virus ini di namakan dengan covid 19 yang pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan Cina pada awal Desember 2019 kemudian menyebar ke seluruh dunia. Penyakit COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau yang dikenal juga dengan coronavirus masih satu keluarga dengan coronavirus penyebab wabah *Severe Acute*

*Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Penyebaran virus covid 19 mengakibatkan dampak yang sangat signifikan dalam semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor keagamaan, dan sektor lain terkena imbasnya tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia bahu membahu dalam menangani pandemi yang hampir tiga tahun ini. Dalam Rapat Koordinasi Solidaritas Nasional Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa penanganan pandemi Covid-19 ini bukan hanya tugas dari pemerintah pusat, butuh kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan pandemi di Indonesia (Novrizaldi, 2019).

Pemerintah telah melakukan percepatan dalam penyaluran ragam bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat dalam sektor ekonomi. Jumlah Penerima bantuan sosial di tambah yang terdata langsung oleh sistem Kementerian Sosial (*Validasi by sistem*), dalam penerima bansos Program Keluarga Harapan (PKH) mendapat bantuan sosial tambahan berupa beras yang disalurkan secara non tunai begitu juga bagi penerima Bantuan Pangan Non Tunai. Bagi masyarakat yang terdaftar dalam kedua bantuan tersebut banyak program bantuan yang digelontorkan pemerintah melalui pemerintah kelurahan atau desa. Pemerintah telah mengeluarkan skema-skema kebijakan untuk meminimalisir dampak pandemi. Di sektor kesehatan, pemerintah telah berupaya mempercepat pelaksanaan tracing, testing, dan treatment (3T), memenuhi obat antiviral untuk pengobatan pasien Covid-19, pemenuhan kebutuhan oksigen, percepatan vaksinasi untuk seluruh penduduk Indonesia. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Sekretariat Negara RI, 2021). Kelompok prioritas penerima vaksin adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia  $\geq 18$  tahun. Kelompok penduduk berusia di bawah 18 tahun dapat diberikan vaksinasi apabila telah tersedia data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan penggunaan pada masa darurat (*emergency use authorization*) atau penerbitan nomor izin edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, namun saat ini

vaksinasi untuk anak yang berusia 12 tahun keatas sudah tersedia. Pemberian vaksin dilakukan oleh dokter, perawat atau bidan yang memiliki kompetensi yang di buktikan dengan Surat Tanda Registrasi (STR). Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/ swasta (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Jember yang terdiri dari 31 kecamatan sangat rendah dalam pelaksanaa vaksinasi covid 19 termasuk kecamatan Ajung sangat rendah. Masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena beredar berita hoax atau berita bohong setelah di vaksin akan menyebabkan kematian. Masyarakat sangat mudah mendapatkan berbagai informasi di era digital saat ini. Media online menawarkan kemudahan kepada publik dalam mengakses sebuah berita tetapi masyarakat sulit membedakan mana berita real dengan berita palsu yang beredar tanpa proses validasi dan verifikasi kebenaran berita tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menghasilkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi komunikasi petugas kesehatan melawan berita hoax dalam pelaksanaan vaksinasi covid 19 di Kecamatan Ajung Jember, apa penyebab warga tidak antusias dalam mengikuti vaksin covid 19.

## **B. KAJIAN TEORI**

### *Strategi*

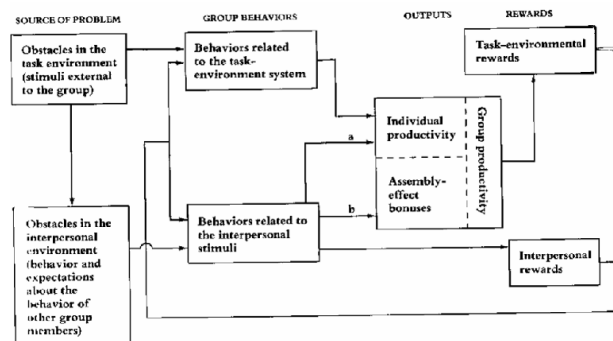
Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana tehnik (cara) operasionalnya. Pada sebagian besar perusahaan multi industri pelaksana strategi adalah setiap orang yang ada dalam organisasi. Para wakil presiden bidang fungsional dan direktur divisi atau unit bisnis strategis (SBU) bekerjasama dengan bawahan mereka untuk mengimplementasikan seluruh rencana tersebut secara khusus, terinci, dan dalam skala yang lebih kecil menurut pabrik, departemen, dan unit yang mereka pimpin, sehingga setiap manajer operasional harus mampu mengawasi lini pertama dan untuk mendukung hal tersebut, setiap karyawan dilibatkan dalam berbagai proses implementasi strategi yang ada, baik pada tingkat korporasi, unit bisnis, maupun fungsional (Pella dan Darmin, 2013). Kalau dikaji dalam konteks masalah pandemic covid 19 yang menimpa seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

Semua elemen pemerintah mempunyai kewajiban merencanakan, menyusun, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakatnya karena menyangkut kesehatan dan keberlanjutan hidup warga negaranya.

### *Teori Sibernetika - Model Input Proses Output*

Kelompok sering dipandang seperti sistem sibernetika di mana informasi dan pengaruh datang kepada kelompok (input), kelompok mengolah informasi ini dan hasilnya berputar kembali untuk memengaruhi orang lain (output). Bersama dengan itu, model ini dikenal sebagai model input proses output.” Sebuah contoh sederhana dari model ini adalah sebuah kajian kelompok di mana anggota membawa informasi dan sikap mengenai pelajaran kelompok, kelompok membicarakan materi ini dan menyediakan bantuan ganda dan hasilnya adalah nilainya lebih tinggi atau lebih rendah untuk pelajaran ini. Hasil dari kajian kelompok memberikan timbal balik yang memengaruhi kandungan masa depan seperti perasaan yang akan datang tentang kelompok (Littlejohn dan Foss, 2017)

Ide dasar dari masukan, proses, dan hasil dalam kelompok yang berpengaruh pada bagaimana kita melihat mereka, dan kebanyakan peneliti selama bertahun-tahun telah mengikuti model ini. Peneliti melihat pada faktor yang memengaruhi kelompok (input), apa yang terjadi di dalam kelompok (proses), dan hasil (output). Sebagai contoh, sebuah kajian mungkin menguji pengaruh heterogenitas anggota kelompok (variabel input) dalam daya bicara pada kelompok dan memengaruhi pola interaksi (variabel proses) dalam kepuasan anggota (variabel output). Barry Collins dan Harold Guetzkow (dalam Littlejohn dan Foss, 2017) menguraikan ide dasar ini pada model di bawah ini:



Gambar 1.1: Sebuah Model Proses Kelompok dalam Membuat Keputusan

Berdasarkan pendekatan kelompok Bales, model ini menunjukkan bahwa tugas kelompok dihadapkan dengan dua masalah rintangan tugas dan rintangan antarpersonal. Rintangan tugas (*task obstacles*) adalah kesulitan yang ditayangkan oleh kelompok dalam mengerjakan tugas, seperti perencanaan sebuah peristiwa atau menyetujui kebijakan, menyarankan solusi, dan menitikberatkan pada alternatif. Kapan pun dua orang atau lebih bersama-sama mengatasi masalah, rintangan antarpersonal muncul. Rintangan seperti ini meliputi keharusan menjelaskan gagasan kepada orang lain, menyikapi masalah, mengatur perbedaan, dan seterusnya. Dengan demikian, dalam sebuah diskusi kelompok, anggota kelompok akan berhubungan dengan rintangan tugas dan rintangan antarpersonal secara berkesinambungan. Perbedaan dasar antara tugas pekerjaan dan hubungan antarpersonal telah menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan teori komunikasi kelompok kecil. Kedua jenis perilaku ini penting untuk produktivitas dan analisis pemecahan masalah harus berhubungan dengan keduanya. Ketika pekerjaan tugas dan antarpersonal disatukan dengan efektif, sebuah penerapan pengaruh terjadi di mana solusi kelompok atau produk unggul dari pekerjaan perorangan di antara anggota kelompok yang terbaik. Jadi, sebagai contoh, jika sebuah perkumpulan merencanakan sebuah piknik serta menyikapi hubungan antarpersonal dan pekerjaan tugas dengan baik, kejadiannya haruslah lebih baik daripada hanya seorang yang “. Merencanakannya (Littlejohn dan Foss, 2017).

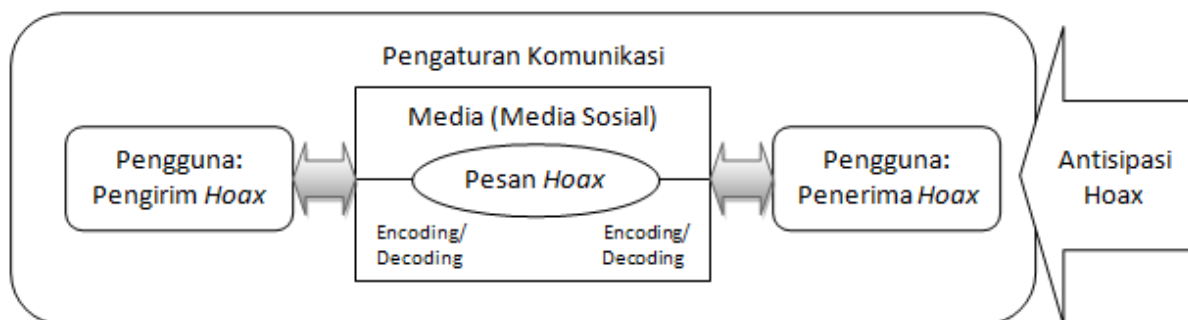
Penghargaan kelompok dapat negatif atau positif, dan ini menjaga kebenaran untuk tugas pekerjaan dan antarpersonal. Sebuah proyek kelas yang sukses, sebagai contoh, penghargaan dari tugas, dan kegembiraan yang ada dalam merencanakannya adalah penghargaan antarpersonal. Jika pekerjaan diselesaikan dengan baik dan anggota bahagia, pekerjaan mereka selanjutnya akan dipengaruhi oleh hal yang positif. Jika pekerjaan selesai dengan tidak baik dan anggotanya tidak dapat mengatasi perbedaan dengan baik, timbal balik negatif mungkin akan menjadi lebih menyulitkan untuk pekerjaan selanjutnya. Usaha berpikir dari sebuah kelompok sebagai semacam energi. Beberapa energi ini masuk ke dalam tugas pemecahan rintangan, dan sebagian besar lagi berhubungan dengan rintangan antarpersonal. Raymond Cattle (dalam Littlejohn dan Foss, 2017) menggunakan istilah *synergy* untuk usaha kelompok ini. Jumlah energi yang dipakai dalam isu antarpersonal disebut *intrinsic synergy*, dan sisa energi yang ada untuk tugas disebut *effective synergy*. Jika sinergi efektif tinggi, tugas akan dapat dituntaskan dengan efektif: jika tidak, penyelesaiannya akan buruk." Tingkatan hasil sinergi dari sebuah kelompok berasal dari sikap anggota terhadap yang lainnya, Konflik membutuhkan curahan energi yang besar dari

pemeliharaan kelompok, memberikannya sedikit untuk penuntasan tugas. Di sisi lain, jika setiap individu memiliki sikap yang sama, maka kebutuhan akan nilai antarpersonal berkurang dan sinergi efektif akan lebih besar.

### ***Berita Hoax***

Hoaks menurut Linda Walsh dalam buku “ Sins Again Science,” istilah hoax merupakan kabar bohong. Istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, di perkirakan muncul pertama kali pada tahun 1808. Chen et al, menyatakan hoaks adalah informasi sesat dan berbahaya, karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. Hoaks mampu memengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas (Laurensia, 2016).

Ada empat unsur penting dalam interaksi komunikasi berbasis media yaitu (1) *User* (pengguna) yang berperan sebagai pengirim dan penerima, atau dengan kata lain *netizen* berperan sebagai komunikator sekaligus komunikandi. (2) *Medium* (media) yakni syarat keberadaan media atau saluran untuk memfasilitasi proses interaksi antar *user*. (3) *Message* (pesan) yakni berupa pesan yang saling dipertukarkan di antara user melalui media yang digunakan. (4) *Communication setting* (pengaturan komunikasi) yakni lingkungan dan waktu komunikasi yang fleksibel sesuai keinginan partisipan, mengingat komunikasi *online* merupakan *real time*.



Kerangka Konsep Interaktivitas *Hoax* (Sumber: diadaptasi dari CMC Interactivity Model, Mahmoud dan Auter, 2009), oleh Christiany Juditha

Informasi atau berita (pesan) *hoax* diproduksi kemudian digunakan oleh pengguna internet dengan mengirimkan informasi tersebut ke pengguna lainnya (penerima pesan). Dalam proses ini antara pengirim maupun penerima dapat saling bertukar peran sebaliknya. Pesan yang dimaksud disini adalah semua informasi atau berita *hoax* atau berita tidak benar yang disebarakan melalui media sosial (Whatsapp, Facebook, Twitter, Line, Path dan lain sebagainya) yang diatur penyebarannya sesuai lingkungan dan waktu sesuai keinginan para pengguna (Juditha, 2018). Masyarakat tidak antusias melakukan vaksin karena beredar berita setelah vaksin akan menyebabkan kematian pada seseorang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Creswell (2010) adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yaitu Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam mengamati peristiwa dan kaitannya. Penelitian aliran fenomenologis merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. (Creswell, 2008) Peneliti terjun langsung mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi pada aktif mengikuti kegiatan vaksinasi di desa Klompangan Kecamatan Ajung yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan yang peneliti butuhkan yaitu mengetahui strategi komunikasi petugas kesehatan melawan berita *hoax* dalam pelaksanaan vaksinasi covid 19 di Kecamatan Ajung Jember.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Petugas pelaksana vaksinasi Covid 19 menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Setelah melakukan tugasnya sebagai sebuah tim eksekusi vaksinasi, kelompok tim vaksinasi dalam suatu desa mengevaluasi hasil dari kinerja mereka sehingga bisa membuat keputusan-keputusan yang nilainya tinggi untuk kelompok tersebut dan menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan vaksin di hari-hari berikutnya. Sebuah kelompok tim vaksinasi covid 19 dalam melakukan tugasnya menghadapi rintangan tugas percepatan vaksinasi yaitu pemahaman masyarakat

mengenai hoax dampak vaksinasi bagi penerima vaksin. Masyarakat memutuskan tidak melakukan vaksin karena menganggap bahwa berita hoax yang beredar benar terjadi yakni orang yang telah divaksin mayoritas akan mengalami kematian.

Penyebaran berita hoaks memang tidak hanya pada era sekarang, bahkan fenomena berita hoaks sudah terjadi sejak dulu. Berita palsu yang tersebar terjadi karena kurangnya informasi, pengetahuan, akhirnya digembor-gemborkan, seolah-olah informasi itu benar, padahal tidak benar. Penyebaran hoaks di media sosial Indonesia, mulai marak sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat Indonesia. Ini disebabkan sifat dari media sosial yang memungkinkan akun anonim untuk berkontribusi, juga setiap orang, tidak peduli latar belakangnya, punya kesempatan yang sama untuk menulis. Beberapa orang yang tidak bertanggungjawab, menggunakan celah ini untuk menggunakan media sosial dalam konteks negatif, yaitu menyebarkan fitnah, hasut dan hoaks (Ali, 2017).

Rintangan lainnya yaitu bagi masyarakat yang memiliki riwayat penyakit bawaan, mereka benar-benar takut untuk melakukan vaksin bahkan ada warga yang sengaja bersembunyi ketika datang petugas vaksin keliling kerumah-rumah mereka. Padahal Petugas Kesehatan sudah paham betul siapa yang boleh di vaksin dan siapa yang tidak boleh di vaksin. Dalam pelaksanaan vaksinasi setelah pendaftaran maka akan dilakukan pemeriksaan terhadap orang tersebut, jika memang orang yang bersangkutan tidak memungkinkan untuk di vaksin, vaksinator tidak akan memaksa dan melakukan penyuntikan vaksin.

Pertanyaan dan pemahaman kehalalan vaksin juga menjadi rintangan tim vakisnasi dalam melaksanakan tugasnya. Komisi Fatwa MUI Pusat sudah menetapkan vaksin CoronaVac produksi Sinovac Lifescience Co yang sertifikasinya diajukan oleh PT Biofarma sebagai produsen vaksin yang akan memproduksi vaksin Covid-19, konsorsium dengan Sinovac, suci dan halal. Sedangkan untuk vaksin Covid-19 produksi AstraZeneca Komisi Fatwa MUI menetapkan bahwa penggunaannya diperbolehkan (mubah) karena kondisi darurat dan mempertimbangkan lainnya. Untuk vaksin Covid-19 lainnya, Pemerintah dan produsen farmasi di Indonesia terus melibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Lembaga Pengkajian Pangan, obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LP- POMUI) dan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam

proses pengujian aspek kehalalan vaksin Covid-19 yang Akan dikembangkan dan dihadirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Rintangan antarpersonal yang muncul dalam setiap kelompok tim vaksinasi covid 19 di Kecamatan Ajung bisa diminimalisir dan diselesaikan dengan berkoordinasi, bersinergi dan berkolarosi dengan semua pihak terkait di daerah masing-masing karena keberhasilan vaksinasi tidak bisa bertumpu pada satu intervensi saja, perlu dukungan semua pihak. Kelompok tim vaksinasi yang terdiri dari Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan bidan desa juga serta relawan dimaksimalkan untuk mendatangi dan melayani penduduk. Penguatan jalur komunikasi dan edukasi juga dilakukan dengan pembentukan grup Whatsapp hingga ke tingkat RT dan RW.

## **E. PENUTUP**

Awalnya masyarakat desa di kecamatan Ajung mayoritas menolak untuk melakukan vaksinasi covid 19 karena adanya berita hoax tentang dampak negatif yang timbul setelah penyuntikan vaksin. Berbagai cara yang di gunakan petugas Kesehatan kecamatan Ajung dalam mensukseskan pencapaian vaksinasi covid 19, yaitu melakukan vaksinasi dor to dor, memberikan reward kepada masyarakat yang mau vaksin berupa sembako atau dorprize, hal besar yang dilakukan juga oleh petugas Kesehatan adalah adanya koordinasi, sinergi, dan kolaborasi dengan semua pihak terkait.

## **Daftar Pustaka**

- Ali, Mukti. (2017). *“Antara komunikasi, Budaya, dan, Hoax,” dalam melawan hoax di media sosial dan media massa, Diedit oleh Aep Wahyudin dan Manik Sanuantari*, Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Creswell, John W. (2008). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Bandung : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2010). *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Novrizaldi, 6 Agustus 2021, *“Penanganan Pandemi Covid-19 perlu Sinergi dan Gotong Royong Semua Pihak”*, <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>, di akses 31 januari 2022
- Juditha, Christiany. (2018) *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation Jurnal Pekommas 3 (1): 31-44*, Jakarta Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Jl. Medan Merdeka Barat

- Kementerian Kesehatan RI, (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Covid 19*. Jakarta: Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan.,
- Laurensia, Jesica. (2019) “Pengaruh berita hoaks di media sosial terhadap Masyarakat”.  
<https://www.kompasiana.com/jesicalaurensia/56cb0156c0afbd3218bb231e/mengenal-twitter-pada-tanggal-03-januari-2022>
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. (2017). *Teori Komunikasi* Jakarta: salemba Humanika
- Pella, Muh. dan Darmin, Ahmad. (2013) *Model Implementasi Strategi Sebagai Diterminan Kinerja Perusahaan 13 (1): 3*
- Sekretariat Negara RI, (2021) *SK Dirjen Juknis Vaksinasi Covid 19: Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.